

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PETANI
TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS ANGGOTA
GABUNGAN KELOMPOK TANI TUNAS MUDA KELURAHAN
KAMPUNG JUA NAN XX
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

Dang Sri Chaerani

Dosen PNSD LLDIKTI WILAYAH X dpk pada Fakultas Pertanian Universitas Ekasakti Padang

Email : dangsrichaerani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh karakteristik terhadap pendapatan petani jagung manis pada anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2018. Populasi pada penelitian ini adalah petani jagung manis yang tergabung pada Gapoktan Tunas Muda. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan sensus dan jumlah sampel 60 orang petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Nilai RSquare dari penelitian ini sebesar 0,968. Artinya secara simultan pendapatan usahatani jagung manis dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga dan luas lahan, sebesar 96,8% dan selebihnya 3,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. 2). Terdapat pengaruh nyata antara pendidikan, pengalaman dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Hasil uji t yang diperoleh nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H₁ diterima dan H₀ ditolak. 3). Tidak terdapat pengaruh nyata antara umur dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Hasil uji t diperoleh nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H₁ ditolak dan H₀ diterima. 4). R/C Ratio = 1,91 > 1, maka usahatani jagung manis sudah efisien.

Kata kunci: Karakteristik petani, pendapatan dan R/C ratio

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of characteristics on the income of sweet corn farmers on members of the Joint Tunas Muda Farmers Group Kampung Jua Nan XX Lubuk Begalung District, Padang City. This study used a survey method and was conducted in May-July 2018. The population in this study were sweet corn farmers who were members of the Gapastan Tunas Muda. The sampling method using a census and a sample of 60 farmers. The results of the study show that: 1). The RSquare value of this study was 0.968. This means that simultaneously sweet corn farming income is influenced by age, education, experience, number of family members and land area, amounting to 96.8% and the remaining 3.2% is influenced by other factors. 2). There is a real influence between education, experience and land area on sweet corn farming income. The results of the t test obtained t-count value > t-table at a confidence level of 95%. Thus H₁ is accepted and H₀ is rejected. 3). There is no real influence between age and number of family members on sweet corn farming income. The results of the t test

obtained t-count value $<t$ -table at a confidence level of 95%. Thus H_1 is rejected and H_0 is accepted. 4). R / C Ratio = 1.91 > 1, then sweet corn farming has been efficient.

Keywords: Farmer characteristics, income and R / C ratio

PENDAHULUAN

Salah satu jenis jagung yang mempunyai prospek bisnis yang baik dan menguntungkan adalah jagung manis karena memiliki harga jual yang lebih tinggi dibanding jagung biasa dan memiliki umur produksi yang relatif singkat (Bakrie, 2008). Jagung manis merupakan jenis jagung yang belum lama dikenal dan baru dikembangkan di Indonesia. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa, banyak mengandung karbohidrat, sedikit protein dan lemak. Selain itu, umur produksinya lebih singkat (genjah), sehingga sangat menguntungkan untuk diusahakan (Rahmi dan Jumiati, 2003); mengandung kadar gula yang relatif tinggi, karena itu biasanya dipanen muda untuk dibakar atau direbus (Derna, 2007). Ciri dari jenis ini adalah bila masak bijinya menjadi keriput dan bermanfaat sebagai bahan makanan, makanan ternak, bahan baku

pengisi obat dan lain-lain (Harizamrri, 2007).

Permintaan jagung manis segar semakin meningkat karena kebutuhan akan jagung manis selalu ada setiap saat dari permintaan pasar tradisional, pasar modern, restoran, hotel, dan pedagang jagung di tempat-tempat wisata. Produksi jagung manis di Indonesia masih belum bisa memenuhi permintaan pasar segar. Hal ini ditunjukkan dengan masih besarnya impor jagung manis segar di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik, sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan impor jagung manis sebesar 6.26% per tahun. Hal ini menandakan bahwa produksi jagung manis nasional belum dapat mencukupi permintaan pasar. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu produktivitas jagung manis di dalam negeri yang masih rendah (BPS, 2016). Hal ini menandakan bahwa produksi jagung manis nasional belum dapat mencukupi permintaan pasar. Pemerintah Indonesia dituntut mampu meningkatkan produksi jagung nasional hingga 9 persen pertahun

untuk dapat menurunkan atau mengurangi laju impor komoditas pangan tersebut (Subagyo, 2014). Pemerintah menargetkan produksi jagung manis bisa mencapai 26.000.000 ton, sedangkan produksi pada tahun 2014 baru mencapai 18.548.872 ton (BPS, 2015).

Perkembangan luas panen jagung manis di Kota Padang mengalami kenaikan yang sangat fantastis dari 7 ha tahun 2014 menjadi 33 ha tahun 2015 atau mengalami kenaikan sebesar 371,43% dan pada tahun 2016 naik menjadi 126 ha (BPS, Padang Dalam Angka, 2017). Namun pada saat ini dalam pengembangan usahatani jagung manis di Kelurahan Kampung Jua Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang merupakan komoditas unggulan akibat dari jebolnya jaringan irigasi yang membuat para petani melakukan usahatani jagung manis sebagai usahatani utama di lahan padi sawah yang tidak lagi dimanfaatkan untuk bertani padi sawah. Di samping itu para petani dalam berusahatani terhimpun dalam beberapa kelompok tani atau Gabungan Kelompok Tani (Komunikasi pribadi dengan beberapa orang petani jagung manis dan PPL

serta pengurus Gapoktan Tunas Muda Kampung Jua Lubuk Begalung Kota Padang, 5 Januari 2018).

Tingkat kesejahteraan petani dapat digambarkan dengan pendapatan yang diperoleh. Menurut Suratiyah (2009) besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan modal. Modal yang dimaksud adalah termasuk biaya untuk pembelian pupuk, pestisida, dan bibit.

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani. Dalam penelitian ini, faktor umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan merupakan faktor yang dapat

mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani jagung manis.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh karakteristik terhadap pendapatan petani jagung manis pada anggota Gabungan kelompok tani Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian Gapoktan Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), berdasarkan pertimbangan bahwa Gapoktan Tunas Muda merupakan salah satu Gapoktan di Kecamatan Lubuk Begalung dengan produksi jagung manis yang mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir ini akibat tidak berfungsinya irigasi yang biasa mengalir sawah.

Ada 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui observasi dan wawancara langsung dengan petani. Data primer digunakan

pada analisis pengaruh karakteristik terhadap pendapatan petani jagung manis. (2) Data sekunder diperoleh melalui penelusuran data dengan alat bantu internet, mengunjungi perpustakaan serta lembaga-lembaga terkait.

Populasi penelitian adalah petani jagung manis yang tergabung pada Gapoktan Tunas Muda. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* disebut juga sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasinya kecil atau terjangkau keseluruhan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Jumlah populasi penelitian adalah 60 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2018.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik petani jagung manis di daerah penelitian. Untuk menganalisis pengaruh antara umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung manis digunakan analisis regresi linear

berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana:

Y = Pendapatan (Rp/ha/MT)

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Pendidikan (tahun)

X₃ = Pengalaman (tahun)

X₄ = Jumlah anggota keluarga (orang)

X₅ = Luas lahan garapan (ha)

b₁₋₅ = Koefisien regresi

1) Uji asumsi-asumsi regresi

dilakukan untuk menghindari terjadinya bias yang terjadi secara statistik yang dapat mengganggu model yang telah ditentukan. Dalam perhitungan regresi mungkin akan dapat menghambat kesimpulan yang diambil dari persamaan yang dibentuk. Uji asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji Normalitas, Uji normalitas sebaran dimaksud untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti data berdistribusi normal atau tidak.
- b. Uji Heteroskedastisitas, Uji Heteroskedastisitas keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas, Uji Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi

2) Uji Serempak (Uji F-Statistik), Uji serempak ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent umur (X₁), pendidikan (X₂), pengalaman (X₃), jumlah anggota keluarga (X₄), dan luas lahan garapan (X₅) secara serempak berdampak terhadap variabel dependent pendapatan petani (Y). Jika H₀ ditolak, maka model dugaan dapat digunakan untuk meramalkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel penjelasan pada tingkat kepercayaan α persen. Rumusan hipotesis yang diuji adalah:

- H₀: b₁ = b₂ = b₃ = b₄ = b₅ = 0, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap variabel X terhadap variabel Y.

- H_1 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima, dan tolak H_1 .

- 3) Uji secara Individu (Uji-t Statistik). Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen umur (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), dan luas lahan garapan (X_5) digunakan satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan petani (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Formula hipotesisnya:

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

H_1 = Variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikasinya $< \alpha$ (1%, 5%, 10%, 20%) artinya H_0 ditolak. Begitupula, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

atau signifikasinya $> \alpha$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kelurahan Kampung Jua Nan XX yang terletak pada posisi $0^{\circ}58'4''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}21'11''$ Bujur Timur. Kelurahan Kampung Jua Nan XX memiliki luas daerah $30,91 \text{ KM}^2$ dengan ketinggian 8-400 M dpl dengan suhu rata-rata 22°C - $31,7^{\circ}\text{C}$ dengan curah hujan yang tergolong sangat tinggi dengan rata-rata $384,88 \text{ mm/bln}$. Kelurahan Kampung Jua Nan XX memiliki batas-batas daerah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatas dengan:
Kelurahan Kampung Baru

Sebelah Selatan berbatas dengan:
Kelurahan Pengambiran Ampalu

Sebelah Barat berbatas dengan:
Kelurahan Batu Tang Taban XX

Sebelah Timur berbatas dengan:
Kelurahan Tarantang

Kelurahan Kampung Jua Nan XX terdiri dari 8 RW dan 27 RT. Keberadaan pemerintah Kelurahan sebagai salah satu organisasi publik dituntut untuk selalu memberikan

pelayanan yang maksimal kepada masyarakat di samping melaksanakan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah Kelurahan.

Kelurahan Kampung Jua Nan XX dengan jumlah penduduk pada saat ini berdasarkan hasil pemutakhiran data penduduk tahun 2018 berjumlah 5.151 jiwa yang terdiri atas 2.572 jiwa laki-laki dan 2.579 jiwa perempuan.

Penggunaan tanah untuk pemukiman penduduk sebesar 212 ha, pemakaian tanah untuk sawah sebesar 27 ha yang ditanami padi 2 kali musim tanam per tahun. Sedangkan lahan tidur 13 ha yang belum bisa dimanfaatkan, untuk perkebunan

sebesar 14 ha, lahan jagung manis sebesar 33 ha dan lainnya 10 ha.

Karakteristik Responden

Karakteristik individu petani Indonesia adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mislini, 2006). Karakteristik petani yang diuraikan meliputi umur, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani. Rincian sebaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Usahatani Jagung Manis Pada Gapoktan Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, 2018.

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Umur petani (Tahun)		
	a. 32-39	19	31,67
	b. 40-47	9	15,00
	c. 48-55	22	36,67
	d. 56-63	8	13,33
e. 64-71	2	3,33	
2	Pendidikan		
	a. SD	27	45,00
	b. SLTP	21	35,00
c. SLTA	12	20,00	
3	Luas Lahan (ha)		
	a. < 0,5	39	65,00
	b. 0,51- 1,0	21	35,00
c. > 1,0	0	0,00	

4	Tanggungjawab keluarga (orang)		
	a. ≤ 4	39	65,00
	b. 5-6	21	35,00
	c. ≥ 7	0	0,00
5	Pengalaman berusahatani		
	a. < 5 tahun	22	36,67
	b. 5 – 10 tahun	34	56,67
	c. > 10 tahun	4	6,66

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari Tabel 1 tersebut karakteristik petani berdasarkan umur petani 32 – 55 berjumlah 50 orang (83,34 %); dan umur 56-71 ada 10 orang (16,66%) dari jumlah responden. Kondisi ini menggambarkan bahwa sampel dalam penelitian tersebut adalah sebagian besarnya tergolong usia produktif. Bakir dan Manning (1984) mengemukakan bahwa usia produktif untuk bekerja di negara-negara berkembang umumnya adalah 15-55 tahun. Pada usia produktif, motivasi dalam bekerja cenderung lebih tinggi, begitu juga kemampuan dan keterampilannya dalam bekerjapun masih baik. Kemampuan kerja penduduk usia produktif akan terus menurun seiring dengan semakin bertambahnya usia.

Selanjutnya dipertegas lagi oleh Soekartawi (1988) menyatakan bahwa petani-petani yang lebih tua cenderung tidak melakukan difusi inovasi pertanian dari pada mereka yang lebih

muda. Petani yang lebih muda biasanya akan cenderung lebih produktif dan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang usianya lebih tua. Soeharjo dan Patong (1977), umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir, petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang lebih tua. Demikian juga Kurnianingtyas (2009) berpendapat bahwa pada usia dewasa, seseorang telah memiliki kestabilan dalam mengelola pekerjaan, berkonsentrasi penuh dalam mencari penghasilan dan juga tergolong pada usia yang produktif.

Dilihat dari tingkat pendidikan petani, Tamat SD sebanyak 27 orang (45,00%); SMP sebanyak 21 orang (35,00%); dan SLTA sebanyak 12 orang (20,00%). Dengan ini maka dapat dilihat bahwa petani jagung manis mempunyai tingkat pendidikan rendah. Petani dengan tingkat

pendidikan formal rendah cenderung lebih sulit menerima inovasi baru yang disampaikan. Pada umumnya mereka akan menerima inovasi baru jika telah ada bukti nyata bahwa inovasi tersebut benar-benar menguntungkan untuk usahatani. Sedangkan petani yang tingkat pendidikan formalnya tinggi cenderung lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan mampu menilai kecocokan inovasi tersebut untuk diterapkan dalam usahatani. Simanjuntak (1998) mengemukakan bahwa masyarakat petani sering dicirikan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor penghambat inovasi teknologi dalam masyarakat.

Penggolongan petani tanaman pangan berdasarkan luas lahan yang dimiliki dapat dibagi menjadi tiga yaitu: petani berlahan sempit dengan luas lahan usahatani < 0,5 ha, petani berlahan sedang dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0 ha, dan petani berlahan luas dengan luas lahan usahatani >1,0 ha (Hernanto, 1989). Berdasarkan kriteria tersebut petani jagung manis dengan luas lahan < 0,5 ha sebanyak 39 orang (65,00%) dan luas lahan 0,5 – 1,0 ha sebanyak 21

orang (35,00%). Kondisi ini menggambarkan bahwa petani jagung manis tergolong petani berlahan sempit.

Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga pada petani jagung manis adalah tanggungan keluarga ≤ 4 orang sebanyak 39 orang (65,00%), dan tanggungan keluarga sebanyak 5-6 orang sebanyak 21 orang (35,00%). Kondisi ini menggambarkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak berkategori kecil yaitu ≤ 4 orang. Dengan kecilnya jumlah tanggungan keluarga maka petani dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan sebaliknya jika tanggungan keluarga petani sampel lebih besar maka biaya kebutuhan rumah tangga yang dikeluarkan lebih besar.

Menurut Shamsiah (2002), jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga. Demikian juga yang disampaikan oleh Damsar (2007) jumlah tanggungan keluarga yang berada pada usia produktif merupakan salah satu sumberdaya manusia yang penting dalam kegiatan usahatani.

Sedangkan anggota keluarga yang tidak produktif merupakan beban keluarga yang menyebabkan kurangnya pendapatan.

Pengalaman berusahatani menurut Soehardjo dan Patong (1984) ada tiga kategori: (1) kategori kurang berpengalaman apabila menggeluti bidang pekerjaannya kurang dari 5 tahun, (2) cukup berpengalaman apabila menggeluti bidangnya selama 5-10 tahun dan (3) berpengalaman apabila telah menggeluti bidangnya di atas 10 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran pengalaman berusaha petani jagung manis dengan pengalaman kurang dari 5 tahun sebanyak 22 orang (36,67%), 5 – 10 tahun sebanyak 34 orang (56,67%) dan lebih dari 10 tahun sebanyak 4 orang (6,66%). Kondisi ini menunjukkan bahwa petani cukup berpengalaman dalam berusahatani

jagung manis sehingga berdasarkan pengalaman tersebut diharapkan petani mampu mengambil keputusan yang efektif dalam manajemen usahatani yang dimilikinya dan lebih terampil dalam mengembangkan usahatannya agar lebih produktif. Pendapat ini didukung oleh Hernanto (1996) petani yang memiliki banyak pengalaman biasanya sangat berhati-hati dalam mengadopsi suatu inovasi baru dibandingkan dengan petani yang masih memiliki sedikit pengalaman.

Pendapatan Responden Petani Jagung Manis

Pendapatan responden petani jagung manis pada Gapoktan Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dihitung dengan cara mengurangkan penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan secara tunai. Selengkapnya mengenai perhitungan pendapatan responden petani jagung manis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Responden Petani Jagung Manis Pada Gapoktan Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, 2018.

No.	Uraian	Jumlah (Rp/ha/MT)
1.	Penerimaan	21.241.428,57
2.	Biaya Produksi	
	A. Biaya Tunai	
	1. Benih	1.581.904,71
	2. Pupuk	2.737.142,86
	3. Pestisida	403.809,52

	4. Tenaga Kerja Luar Keluarga Jumlah Biaya Tunai	2.495.238,10 7.218.095,24
	B. Biaya Non Tunai	
	1. Nilai Penyusutan Alat	42.222,22
	2. Tenaga Kerja Dalam Keluarga	3.885.714,29
	Jumlah Biaya Non Tunai	3.927.936,51
3.	Total Biaya Produksi	11.146.031,75
4.	Pendapatan Atas Biaya Tunai (1 – 2A)	14.023.333,33
5.	Pendapatan Atas Biaya Total (1 – 2B)	10.095.394,82
6.	R/C Ratio	1,91

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 2. penerimaan yang diperoleh responden petani jagung manis adalah Rp.21.241.428,57 per hektar per musim tanam dengan rata-rata biaya tunai sebesar Rp.7.218.095,24 sehingga rata-rata pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp.14.023.333,33. Kondisi ini menggambarkan bahwa usahatani jagung manis menunjukkan punya potensi untuk dikembangkan karena bila dilihat dari kemampuan petani responden dan potensi lahan jagung dan lahan sawah yang digarap secara bergiliran padi sawah – jagung manis atau tanaman muda lainnya. Hasil penelitian tersebut ternyata lebih baik dari hasil penelitian Nuryanti dan Kasim (2017) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju dan diperoleh hasil bahwa pendapatan usahatani jagung manis adalah sebesar

Rp.8.453.804,- per ha per musim tanam dengan R/C sebesar 1,8. Demikian juga dengan hasil penelitian dari Rizky Meilisa dan Syarifah Aida (2017) bahwa besarnya pendapatan untuk usahatani jagung manis di Desa Manunggal Daya Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebesar Rp. 9.369.149,60 per ha per musim. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sadam DB Sultan dan Made Antara (2016) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Pada Kelompok Tani Sukamaju I Di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi diperoleh bahwa pendapatan usahatani jagung manis pada kelompok tani Sukamaju I di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp.4.361.804,44/ha/MT.

Pengaruh Karakteristik Petani yaitu Umur, Pendidikan, Pengalaman

Berusahatani, Jumlah Anggota Keluarga dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Jagung Manis

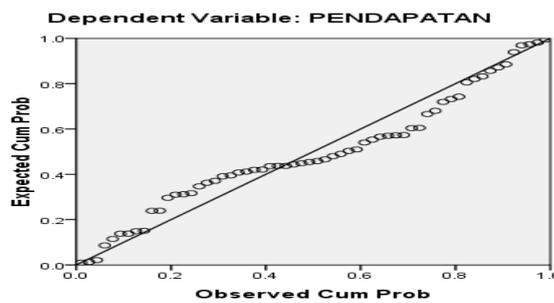
Analisis untuk mengetahui pengaruh karakteristik petani responden jagung manis terhadap pendapatan digunakan analisis regresi linier berganda. Variabel terikatnya adalah pendapatan (Y), sedangkan

variabel bebasnya adalah variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), dan luas lahan garapan (X_5). Hasil analisis regresi yang diproses dengan SPSS menunjukkan hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa adanya hubungan positif antara nilai variable bebas (X) dengan variable terikat (Y), dimana nilai (Y) meningkat sejalan dengan nilai (X), akan tetapi dari sebaran data jelas

terlihat bahwa semakin besar nilai variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y), maka semakin mendekat koordinat (X,Y) dari garis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Pengujian Asumsi Klasik

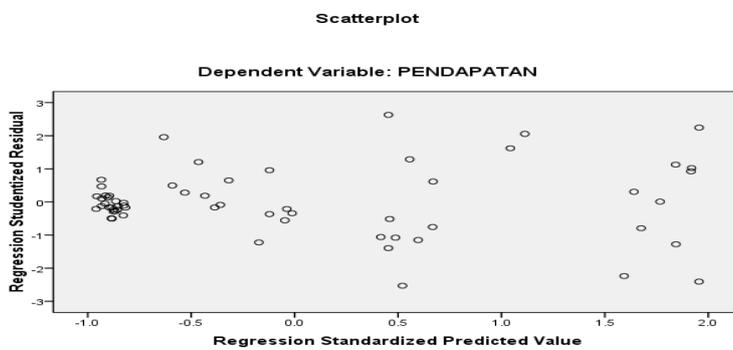
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-1.379.099,83	951566.833				-1.449	.153		
UMUR	3798,12	21854.571	.008	.174	.863	.830	.024	.004	.248	4.037
PENDIDIKAN	195342,55	91639.051	.104	2.132	.038	.830	.279	.050	.228	4.384
PENGALAMAN	157216,84	73265.486	.102	2.146	.036	.864	.280	.050	.239	4.178

JAK	2908,91	195464.598	.001	.015	.988	.744	.002	.000	.405	2.468
LUAS LAHAN	10.022.126,03	633533.210	.805	15.819	.000	.979	.907	.370	.211	4.740

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Dari Tabel 3. di atas disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas, dimana nilai VIF variabel bebas umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan < 10 dan nilai Tolerance Value > 0, 1.

a. Uji Heteroskedastisitas



Dari Scatter Plot di atas dapat kita lihat bahwa pada model bersifat homoskedastik, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dimana tidak ada pola tertentu yang menjelaskan hubungan antara nilai prediksi yang terstandarisasi (ZPRED) dan nilai residu terstandarisasi (SRESID) atau karena porsi nilai residu pada setiap nilai prediksi acak.

Analisis pengaruh karakteristik terhadap pendapatan responden petani jagung manis dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dan hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.971	.968	779.550,6970	1.608

a.Predictors: (Constant), umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan

b.Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi sebesar 0,968, artinya 96,8% variasi (keragaman) pendapatan responden petani jagung manis pada anggota Gapoktan Tunas Muda mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga dan luas lahan garapan), sedangkan sisanya (3,2%)

dijelaskan oleh variabel di luar persamaan.

Pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), jumlah anggota keluarga (X_4), dan luas lahan garapan (X_5) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan responden petani jagung manis (Lihat Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Uji F Model Regresi Linier Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1080180059301500000	5	216036011860300000	355.498	.000 ^a
	Residual	32815761617842600	54	607699289219308		
	Total	1112995820919340000	59			

a.Predictors: (Constant), Umur, Pengalaman, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Luas Lahan Garapan.

b.Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 5, nilai F-hitung sebesar 355,498 dengan tingkat signifikan 0,000 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan responden petani jagung manis.

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel

pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), dan luas lahan garapan (X_5), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan responden petani jagung manis. Sedangkan variabel umur (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan responden petani jagung manis (Lihat Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Uji t Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.379.099,83	951566.833		-1.449	.153
UMUR	3.798,12	21854.571	.008	.174	.863
PENDIDIKAN	195.342,55	91639.051	.104	2.132	.038
PENGALAMAN	157.216,84	73265.486	.102	2.146	.036
JAK	2.908,91	195464.598	.001	.015	.988
LUAS LAHAN	10.022.126,03	633533.210	.805	15.819	.000

Berdasar pada Tabel 6, maka persamaan pendapatan (Y) dan karakteristik yang mempengaruhinya, yaitu variabel pendidikan (X₂), pengalaman (X₃), dan luas lahan

$$Y = - 1.379.099,83 + 3.798,12X_1 + 195.342,55X_2 + 157.216,84X_3 + 2.908,91X_4 + 10.022.126,03X_5$$

Pendidikan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan responden petani jagung manis. Koefisiensi regresi bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan akan meningkatkan pendapatan. Koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 195.342,55 dengan tanda positif, artinya setiap penambahan satu tahun tingkat pendidikan akan meningkatkan pendapatan responden petani jagung manis sebesar Rp.195342,55. Tujuan pendidikan sangat luas karena menyangkut perbaikan sikap dan perilaku peserta didik. Manfaatnya

garapan (X₅) yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan responden petani jagung manis, ditulis sebagai berikut :

terkait dengan seluruh kehidupan manusia itu sendiri baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Namun salah satu manfaat yang tidak dapat diabaikan adalah adanya harapan bahwa peningkatan pendidikan akan menghasilkan peningkatan pendapatan di kemudian hari. Sagir (1989), yang menyatakan bahwa sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, latihan, dan pengembangan yang akan menjamin produktivitas kerja yang semakin meningkat, sehingga akhirnya menjamin pula pendapatan yang

cukup dan kesejahteraan hidupnya yang semakin meningkat. Namun perlu dicatat pendapat Mangkunegara (2003) bahwa agar manusia itu berguna untuk pembangunan maka orang tersebut haruslah memiliki karakter: jujur, disiplin, kerja keras, patuh pada nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat. Pendidikan disertai dengan karakter yang baik selain menciptakan berbagai manfaat sosial lainnya juga mampu meningkatkan pendapatan peserta-didik. Karena kegiatan mengikuti pendidikan membutuhkan biaya dan pengorbanan waktu atau kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dengan segera. Demikian juga yang disampaikan oleh Hernanto (1996) bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam usaha alih teknologi yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku petani agar mau dan mampu melaksanakan usahatani secara intensif sehingga petani mampu membuat keputusan yang tepat bagi usahatannya. Namun tingkat pendidikan petani tidak hanya mencakup pendidikan formal yang ditempuh petani tetapi juga pendidikan non formal seperti keikutsertaan dalam penyuluhan, atau adanya tukar pikiran

dalam obrolan antar petani mengenai informasi dan pengalaman masing-masing petani, serta didukung dengan semakin mudahnya mendapatkan informasi melalui media masa dan elektronik seperti koran dan televisi.

Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk variabel pengalaman berusahatani (X_3) sebesar 2,146 dan nilai sig sebesar 0,036. Nilai t hitung ($2,146 > t_{tabel} (2,001)$) maka H_0 ditolak. Pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung manis pada anggota Gapoktan Tunas Muda, dikarenakan nilai sig 0.036 lebih kecil dari alpha yaitu 0,05. Pengalaman yang petani miliki dalam usahatani jagung manis berbeda-beda. Petani yang lebih lama dalam usahatani jagung manis lebih mengerti dan memahami apa yang menjadi kendala dalam berusahatani jagung manis sehingga petani dapat menanggulangi kendala tersebut. Demikian juga dengan Koefisien regresi didapat 157.216,84 yang artinya setiap penambahan 1 tahun pengalaman dalam usahatani jagung manis maka pendapatan petani akan mengalami kecenderungan naik sebesar

Rp.157.216,84 dibulatkan menjadi Rp. 157.216.

Secara nilai empirik berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden menurut pengalaman berusahatani terbanyak berada pada interval 5 – 10 tahun sebanyak 34 orang (56,67%) dan lebih dari 10 tahun sebanyak 4 orang (6,66%). Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan umur petani. Petani dengan usia lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih muda. Petani yang telah lama berusahatani sangat berhati-hati dalam menyerap teknologi baru yang ditawarkan dari luar, sebaliknya petani dengan pengalaman yang relatif sedikit cenderung lebih mudah menyerap teknologi baru dan lebih cepat mencoba teknologi baru tersebut pada usahatani yang dikelolanya. Dengan demikian, pengalaman bertani mencerminkan perilaku seseorang dalam kegiatan usahatannya (Soekartawi, 1995).

Dari hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel luas lahan (X_3) sebesar 15,819 dan nilai sig sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} (15,819) > t_{tabel} (2,6618) maka H_0 ditolak dan nilai sig

0,000 < 0,01 pada taraf $\alpha = 10\%$ uji dua arah, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani jagung manis. Semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani jagung manis maka semakin besar juga hasil yang didapatkan. Koefisien regresi didapat 10.022.126,03 yang artinya penambahan luas lahan 1 hektar maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 10.022.126,03 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harwati et al (2015), mengemukakan bahwa luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petani jagung di Desa Sidodadi. Semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani jagung maka semakin besar juga hasil yang didapatkan. Koefisien regresi didapat 465,885 yang artinya penambahan luas lahan 1.000 m² maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 465.885,00. Pendapat ini didukung oleh Assis et al. (2014),

bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat.

Variabel umur petani (X_1) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis, dimana $t_{hitung} = 0,174$ dengan tingkat signifikan $0,863$ dalam penelitian ini peubah tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi umur umur petani maka akan menurunkan pendapatan usahatani. Hal ini tidak sejalan dengan teori Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa pada umumnya petani yang berumur relatif muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik lebih besar, lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan, berjiwa dinamis dan berani menanggung resiko, sehingga semakin tinggi umur petani maka akan menurunkan pendapatan usahatani, hal ini disebabkan karena rata-rata umur petani responden di Gapoktan Tunas Muda masih berusia umur produktif yaitu 46,6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah anggota keluarga (X_4) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,015$ lebih kecil dari t_{tabel} $2,6618$ dengan tingkat signifikan $0,988$ dimana lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan $0,01$ persen, yang berarti bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Koefisien regresi dari jumlah anggota keluarga sebesar $2.908,91$ yang berarti setiap penambahan 1 jiwa anggota keluarga akan meningkatkan pendapatan usahatani jagung manis sebesar Rp.2.908,91.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Rangkuti et al (2014) yang mengemukakan bahwa hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,736 < t_{tabel}$ $2,045$ pada tingkat kepercayaan 95% . Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian diketahui nilai RSquare dari penelitian ini sebesar 0,968 secara simultan (serempak) pendapatan usahatani jagung manis dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga dan luas lahan, sebesar 96,8% dan selebihnya 3,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
2. Terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara pendidikan, pengalaman dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Hasil uji t yang diperoleh nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.
3. Tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara umur dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Hasil uji t diperoleh nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima.

4. Dari analisis R/C Ratio = 1,91 > 1, maka usahatani jagung manis sudah efisien.

Saran

1. Bagi petani untuk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, dengan melakukan intensifikasi lahan atau konsolidasi lahan agar biaya usahatani yang dikeluarkan lebih efisien.
2. Kepada Pemerintah melalui Dinas Pertanian serta Penyuluh Pertanian Kecamatan hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya seperti memberi kegiatan penyuluhan tentang budidaya jagung manis secara baik, memberikan informasi bagi petani sehingga produksi jagung yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Assis, K., Nurrul Azzah, Z & Mohammad Amizi. 2014. *Relationship Between Socioeconomic Factors, Income And Productivity Of Farmers : A Case Study On Pineapple Farmers*. International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature. 1(2). Pp 67-78

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Data Produksi Jagung Nasional*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Tanaman Pangan*. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/53>. Diakses 16 April 2018..
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Padang Dalam Angka*. Padang. Padang.
- Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian. 2015. *Data Statistik Ketahanan Pangan 2014*. Diakses melalui bkp.pertanian.go.id/ Pada 09/03/2017 21.05.
- Bakir, Zainab dan Chris Manning. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia, Partisipasi, Kesempatan, dan Pengangguran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Bakrie A. H. 2008. *Respon Tanaman Jagung Manis (Zea mays saccharata) Varietas Super Sweet terhadap Penggunaan Mulsa dan Pemberian Kalium*. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi II 2008. Universitas Lampung. Lampung.
- Damsar. 2007. *Sosiologi Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Derna, H. 2007. *Jagung Manis*. Diakses di [http://Derna.com/2007/Tanaman Jagung Manis](http://Derna.com/2007/TanamanJagungManis). pada tanggal 18 Januari 2018).
- Dewi Marwati Nuryanti, Niken Nur Kasim, 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju*. Journal TABARO Vol. 1 No. 2, Desember 2017
- Harizamrry. 2007. *Artikel Jagung Manis*. Diakses pada tanggal 7 Januari 2018 di <http://harizamrry.com/2007/Tanaman-Jagung-Manis-Sweet-Corn>.
- Hernanto, F. 2007. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Khairunnisa Rangkuti, et al. 2014. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung*. Agrium ISSN 0852-1077 (Print) ISSN 2442-7306 (Online) Oktober 2014 Volume 19 No. 1.
- Kurnianingtyas. 2009. *Penerimaan Diri pada Wanita Bekerja Usia Dewasa Dini Ditinjau dari Status Pernikahan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UMY.
- Mangkunegara, A.A.A.P 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama. Bandung.
- Mislini, 2006. *Analisis Jaringan Komunikasi pada Kelompok Swadaya Masyarakat. Kasus KSM di Desa Taman Sari Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat*. [Tesis], Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Moh. Sadam DB Sultan, Made Antara 2016. *Analisis Pendapatan*

- Usahatani Jagung Manis Pada Kelompok Tani Sukamaju I Di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. e-J. Agrotekbis* 4 (3) : 335 - 342, Juni 2016 ISSN : 2338-3011.
- Rahmi dan Jumiati. 2003. *Pengaruh Konsentrasi dan Waktu Pemupukan POC super ACI terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis*. Fakultas Pertanian Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Samarinda.
- Rizky Meilisa dan Syarifah Aida. 2017. *Studi Pendapatan Usahatani Dan Pemasaran Jagung Manis (Zea mays L. Saccharata) Di Desa Manunggal Daya Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan ISSN 1693-9646 September 2017 Volume 14 No.2.
- Sagir, H.S. 1989. *Membangun Manusia Karya – Masalah Ketenagakerjaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Sinar harapan. Jakarta.
- Shamsiah. 2002. *Dilema Wanita Berkawin Yang Berkerja Satu Perbincangan Menurut Syariah*. <http://www.ikim.gov.my/index.php/ms/artikel>. [Diakses 9 Maret 2018].
- Simanjuntak, P.J.1998. *Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia*. FE UI. Jakarta.
- Soeharjo, A. dan D. Patong. 1999. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- _____. 1994, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, Angkasa, Bandung.
- _____. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI – Press. Jakarta
- Subagyo, 2014. *Kebutuhan Jagung Untuk Pakan Ternak 14,7 Juta Ton*. Diakses 8 Februari 2018. <http://www.antarnews.com>.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wheny Mentari Iga Harwati, Suprapti Supardi, Dewi Hastuti, 2015. *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Zea Mays L.) (Studi Kasus Di Desa Sidodadi, Kec. Patean Kab. Kendal)*. Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian MEDIAGRO. VOL. 11. NO. 2. 2015. HAL. 77 - 86.